

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Setiap negara memerlukan kerja sama bilateral dengan negara lain. Kerja sama tersebut ditujukan untuk memenuhi kepentingan nasional, salah satunya adalah kepentingan ekonomi. Dalam membangun kerja sama ekonomi bilateral, negara perlu melakukan kalkulasi untuk menyepakati kerja sama dengan negara lain. Dengan begitu, langkah kerja sama ekonomi bilateral dapat disesuaikan dengan kebutuhan ekonomi negara.

Indonesia merupakan negara dengan luas wilayah dan jumlah penduduk yang besar, selain itu, Indonesia memiliki sumber daya alam sebagai bahan mentah yang banyak dibutuhkan untuk membangun sektor industri dalam negeri. Di sisi lain, Singapura, sebagai negara tetangga, memiliki dana besar sekaligus teknologi yang mampu menjalankan industri, meski di sisi lain, memiliki kekurangan dalam penggunaan wilayah dan keterbatasan tenaga kerja.

Dalam hubungan diplomatik, Indonesia dan Singapura memiliki hubungan sejarah yang baik. Di sisi lain, posisi Indonesia sangat dibutuhkan oleh Singapura, seperti halnya Indonesia membutuhkan Singapura. Saling ketergantungan dalam peningkatan ekonomi, terutama dalam bidang industri menjadi peluang kedua negara untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam membangun kesempatan politik.

Kerjasama ekonomi bertujuan untuk memperoleh keuntungan bersama melalui penggunaan umum sumber daya keuangan, material dan teknologi dari semua mitra. Juga, kerja sama ekonomi adalah konsep yang kompleks, tidak cukup didefinisikan, umumnya berkaitan dengan kerjasama industri.

Pengembangan proses kerjasama ekonomi menekankan gerakan dari tindakan ekonomi jangka pendek dan terisolasi ke ekonomi yang kompleks dan jangka panjang. Ketika semua faktor utama dan keuntungan jangka panjang

diperiksa, kerja sama tetap menjadi satu-satunya cara yang rasional untuk semua mitra, dan yang paling menguntungkan.

Sejak hubungan diplomatik Indonesia – Singapura secara resmi dibuka pada tingkat Duta Besar, tanggal 7 September 1967, hubungan bilateral kedua negara telah berkembang secara baik, positif, dan konstruktif. Hal ini tercermin dari intensitas saling kunjung antara pemimpin dan pejabat tinggi kedua negara yang meningkat sejak 2004. Di samping itu, Indonesia dan Singapura memiliki mekanisme hubungan bilateral yang solid dalam bentuk pertemuan tahunan tingkat Kepala Negara untuk mereview dan mengarahkan hubungan bilateral.

Sejak hubungan diplomatik Indonesia – Singapura secara resmi dibuka pada tingkat Duta Besar, tanggal 7 September 1967, hubungan bilateral kedua negara telah berkembang secara baik, positif, dan konstruktif. Hal ini tercermin dari intensitas saling kunjung antara pemimpin dan pejabat tinggi kedua negara yang meningkat sejak 2004. Di samping itu, Indonesia dan Singapura memiliki mekanisme hubungan bilateral yang solid dalam bentuk pertemuan tahunan tingkat Kepala Negara untuk mereview dan mengarahkan hubungan bilateral.

Sejak hubungan diplomatik Indonesia – Singapura secara resmi dibuka pada tingkat Duta Besar, tanggal 7 September 1967, hubungan bilateral kedua negara telah berkembang secara baik, positif, dan konstruktif. Hal ini tercermin dari intensitas saling kunjung antara pemimpin dan pejabat tinggi kedua negara yang meningkat sejak 2004. Di samping itu, Indonesia dan Singapura memiliki mekanisme hubungan bilateral yang solid dalam bentuk pertemuan tahunan tingkat Kepala Negara untuk mereview dan mengarahkan hubungan bilateral, terutama dalam kolaborasi kawasan industri yang dikemas dalam kerangka kerja sama ekonomi bilateral.

Kerja sama tersebut memberikan Manfaat ekonomi. Meskipun definisi tradisional dari kerjasama terus berlaku, penekanan pada tujuan prospektif berubah karena ini adalah ekonomi yang lugas dan terkait dengan proses pertukaran yang terkait dengan industri atau aliran modal. Penekanan pada hubungan antara mitra atau rekan yang bekerja sama untuk mendapatkan

keuntungan bersama: Ini adalah hubungan antara dua atau lebih aktor yang pasti melibatkan konsep saling menguntungkan dan berbagi biaya dalam jangka menengah dan panjang. Penyertaan sektor swasta: Alasannya adalah bahwa kerja sama secara langsung terkait dengan proses integrasi industri.

Industri berperan penting ketika proses industrialisasi, apakah pertanian dan manufaktur atau bidang-bidang lain dikelola melalui pengembangan sumber-sumber teknologi ini ke langkah-langkah yang lebih produktif. Dimana saat ini ketika kita mengatakan ekonomi maju, kita merasakan ekonomi industri yang berhasil, hasil bahwa industrialisasi adalah indikator utama bagi pembangunan ekonomi negara.

Kebutuhan untuk kawasan industri sangat penting dan bermanfaat daripada yang dikembangkan. Dalam hal ini, Kawasan Industri berperan dalam mempromosikan insentif besar untuk usaha kecil dan menengah untuk berinvestasi dan memperbesar produktivitas dan keuntungan mereka. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisa kolaborasi kawasan industri.

Pemerintah Indonesia-Singapura yang telah diresmikan pada Bulan November 2016, yaitu kerjasama bilateral di bidang ekonomi di kawasan industri Kendal atau yang lebih dikenal dengan KIK. Langkah tersebut diambil Indonesia dan Singapura untuk mendorong kemajuan industri yang dibutuhkan kedua negara. Indonesia memiliki potensi wilayah dan tenaga kerja yang besar, sementara Singapura memiliki modal dan teknologi yang maju. Kombinasi keduanya mendorong kerjasama di sektor industri untuk secara bersama sama meningkatkan perekonomian nasional melalui kerjasama.

Pada tahun 2016, tepatnya bulan November, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo (Jokowi) bersama Perdana Menteri (PM) Singapura Lee, bertemu untuk membahas dan menyepakati, sekaligus meresmikan kerja sama ekonomi bilateral antar kedua negara. Menariknya, kerja sama ekonomi bilateral yang dibangun terletak pada kolaborasi industri yang melibatkan pemerintah dan pihak swasta kedua negara yang terletak di Kendal. Kerja sama ekonomi bilateral kedua negara diresmikan untuk dijalankan di Kawasan Industri Kendal (KIK) sebagai

titik poin kesepakatan kerja sama.

Presiden Joko Widodo dan Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong meresmikan Kawasan Industri Kendal (KIK) di Jawa Tengah Senin, 14 November 2016. Kawasan ini merupakan usaha patungan antara Graha Buana Cikarang, anak perusahaan PT Jababeka Tbk dengan perusahaan asal Singapura Sembcorp Development Indonesia Pte. Ltd., anak perusahaan Sembawang Development Ltd.

Presiden Jokowi juga menegaskan bahwa kehadiran Kawasan Industri Kendal harus mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi rakyat (Kemenlu, 2016). Hal itu sejalan dengan tujuan nasional Indonesia yang mengarah pada peningkatan kerja bilateral yang memang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan ekonomi dalam negeri.

Buah kerja sama antara Indonesia dan Singapura salah satunya adalah dibentuknya Kawasan Industri Kendal *'Park by the Bay'* di Jawa Tengah. Pembangunan ini diharapkan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Dengan diresmikannya kerja sama ekonomi bilateral, maka peluang Singapura dalam melakukan investasi semakin terbuka lebar. Hal ini menjelaskan salah satu langkah implementasi kerja sama di kawasan industri Kendal.

Melihat arah kerja sama tersebut, maka dapat dipahami bahwa keseriusan Indonesia maupun Singapura tidak hanya berada pada level jangka pendek, namun juga kesepakatan kerja sama ekonomi secara bilateral tersebut memang direncanakan untuk jangka panjang.

Investor Singapura berminat menanamkan modalnya di Indonesia untuk berbagai sektor industri, antara lain industri kertas dan percetakan, kimia dan farmasi, makanan, elektronika, permesinan dan logam. Tahun 2016, Singapura konsisten mempertahankan sebanyak 1.933 proyek investasi dengan nilai total US\$ 5,16 miliar khusus sektor industri.

Peningkatan hubungan kerjasama antara Singapura dan Indonesia sebagai bagian dari upaya pendekatan *good neighbour policy* merupakan peluang kerjasama yang saling menguntungkan

Dengan besaran dana investasi tersebut, maka pelaksanaan industri di KIK telah berjalan. Rencana jangka panjang yang dilakukan kedua negara akan saling memberikan keuntungan ekonomi. Indonesia menerima pasokan dana dan penyerapan tenaga kerja dalam jumlah banyak, sementara Singapura dapat menjalankan kegiatan industrinya dengan tidak terkendala tempat dan tenaga kerja.

Hadirnya Singapura di KIK tak hanya sebatas membangun kawasan industri saja. Kawasan ini ditaksir bisa menyerap investasi Rp160-200 triliun dari pabrik-pabrik yang berdiri. Industri yang sudah masuk di KIK berasal dari Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Jepang dengan berbagai sektor seperti industri furnitur, makanan, dan baja, juga industri elektronika, otomotif, dan kimia dasar. Kawasan Industri Kendal diperuntukkan bagi industri mebel, fashion, pengolahan makanan, elektronika, kimia, suku cadang dan komponen kendaraan bermotor, serta industri berat seperti pengolahan mineral.

Sektor-sektor manufaktur tersebut telah berjalan dan menghasilkan banyak produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dalam negeri Indonesia dan Singapura saja, namun juga untuk memenuhi kebutuhan ekspor kedua negara. Kini, KIK telah menjadi simbol kerja sama ekonomi bilateral kedua negara, dalam meningkatkan kekuatan ekonomi nasional melalui sektor industri.

1.2. Saran

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang memfokuskan pada bentuk kerjasama ekonomi bilateral antara Indonesia dan Singapura. Menariknya, penelitian ini menjelaskan dua aktor negara yang menekankan langkah kolaborasi di sektor industri dimana masing-masing negara memiliki kelebihan dan kekurangan dalam industri. Kolaborasi tersebut menjelaskan ketergantungan masing-masing negara terhadap negara lain.

Penelitian yang dilakukan ini pada akhirnya menjelaskan implementasi kerjasama yang dilakukan di kawasan industri Kendal (KIK) dan operasional produksi yang masih berjalan pada proses produksi manufaktur. Sedangkan

rencana jangka panjang yaitu implementasi industri ke depan akan menggunakan sistem ekonomi digital yang dijalankan mulai tahun 2018. Karena itu, penelitian ini menyarankan bagi mahasiswa berikutnya untuk meneruskan analisa penelitian ini dalam kerjasama Indonesia dan Singapura dalam kasus penggunaan ekonomi digital dalam lingkup KIK.

Kerjasama keamanan antara Indonesia dan Singapura merupakan bentuk kerjasama yang menarik untuk dibahas, terlebih lagi perencanaan jangka panjang dalam sektor industri yang berdampak positif bagi kemunculan MoU-MoU baru serta pelaksanaan ekonomi digital yang akan menjadi kerangka kerja sama jangka panjang kedua negara.. Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menarik minat peneliti lain untuk melihat dampak positif kerja sama tersebut dalam meningkatkan perekonomian nasional kedua negara serta implementasi ekonomi digital dalam memperkuat basis kolaborasi industri Indonesia-Singapura di KIK.

